

ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA GEN Z DI SURAKARTA

Ellisa Febriana Putri C¹, Dewi Ika Octavia²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo
¹ellisafebriana13@gmail.com
²Dewiikao09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan persepsi risiko terhadap Keputusan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada Gen Z di Surakarta. Hipotesis pertama sampai ketiga menguji apakah kemudahan QRIS, kemanfaatan QRIS dan risiko secara parsial mempengaruhi Keputusan dalam penggunaan QRIS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh 100 responden dengan teknik *purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampelnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu pengujian yaitu SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi risiko tidak mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS secara signifikan, sedangkan persepsi kemanfaatan dapat mempengaruhi secara signifikan keputusan penggunaan QRIS.

Kata kunci : Persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi resiko, QRIS, Gen Z

Abstract

This study aims to analyze the influence of perception of convenience, perception of utility, and perception of risk on the decision to use QRIS as a digital means of payment in Gen Z in Surakarta. The first to third hypotheses test whether the ease of QRIS, the benefits of QRIS and the risks partially affect the decision on the use of QRIS. The data collection method used was a survey using a questionnaire and obtained 100 respondents with a purposive sampling technique for the sampling technique. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis with a testing aid, namely SPSS 29. The results of this study show that the perception of convenience and risk perception do not significantly affect the decision to use QRIS, while the perception of benefits can significantly affect the decision to use QRIS.

Keywords: Perception of convenience, convenience perception, risk perception, QRIS, Gen Z

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia sekarang ini begitu pesat dan memberikan peran penting dalam menciptakan sistem pembayaran yang efisien dan aman, yakni dengan meningkatkan inovasi dalam metode pembayaran non tunai. Hal ini akan memberikan dampak besar dalam sikap dan gaya hidup masyarakat, sebab perkembangan teknologi tidak bisa dihindari, karena akan selalu berjalan beriringan dengan perkembangan pengetahuan dan peradaban manusia. Perubahan pada sistem transaksi pembayaran dengan digital tentu akan membuat masyarakat dituntut untuk beradaptasi agar bisa menghadapi perubahan yang ada (OJK, 2019). Bank Indonesia mencanangkan program yang disebut dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) hal ini menjadi salah satu cara Bank Indonesia untuk mendorong Masyarakat menuju *cashless society*. QRIS menjadi standarisasi bagi berbagai macam QR Code payment di Indonesia, serta digunakan untuk mencegah fragmentasi industri dan memperluas akseptasi kegiatan transaksi pembayaran non-tunai nasional agar lebih efisien.



Grafik 1.1 Perkembangan Penggunaan QRIS pada tahun 2022-2024

Sumber : [www. databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

Perubahan metode pembayaran tunai menjadi non tunai memiliki dampak besar dalam kemudahan bertransaksi sehingga metode pembayaran non tunai atau digital (*cashless*) dengan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi salah satu jenis pembayaran yang diminati masyarakat terutama pada Gen Z (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Generasi Z adalah generasi yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka menghabiskan lebih dari 6 jam sehari dalam menggunakan ponsel dan jauh lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan dengan generasi pendahulunya. Bahkan, survei tersebut memaparkan bahwa Gen Z di Indonesia, khususnya, menduduki peringkat tertinggi dalam penggunaan ponsel, yakni 8,5 jam setiap harinya (Kim, *et al*, 2020). Hal ini memungkinkan mereka

untuk melakukan transaksi dengan mudah menggunakan *smartphone* mereka, sesuai dengan preferensi dan kebiasaan digital generasi ini. Transaksi yang cepat dan efisien sangat sesuai dengan kebutuhan generasi Z ini yang menginginkan segala sesuatu dilakukan dengan serba cepat.

Keputusan untuk menggunakan QRIS dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang, seperti kemudahan dan kepraktisan, integrasi dan standarisasi, penghematan biaya, keamanan, aksesibilitas, peningkatan transparansi dan pencatatan, dan inovasi dan kemajuan teknologi. Secara keseluruhan, keputusan untuk menggunakan QRIS didorong oleh kebutuhan akan solusi pembayaran yang praktis, aman, dan efisien baik bagi konsumen maupun pelaku usaha. Meskipun ada risiko yang dirasakan, manfaat yang lebih besar sering kali mendorong pengguna untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran. QRIS tidak hanya mempermudah proses pembayaran tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Suliah & Pabulo, n.d.).

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem merupakan Tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka lebih sedikit upaya yang harus dikerjakan seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika seseorang menggunakan suatu sistem tersebut (Jogiyanto, 2019).

Persepsi kemudahan menjadi faktor penting dalam pengambilan Keputusan, karena jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan atau tidak sulit untuk dipahami maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan atau sulit dipahami maka orang tersebut tidak akan menggunakannya. Penelitian (Khumaeroh & Bangsa, 2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS ShopeePay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo.

Persepsi Manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2019). Dalam konteks penelitian, ia menekankan pentingnya pemahaman pengguna terhadap nilai dan efektivitas dari teknologi yang diadopsi, yang dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakan atau tidaknya teknologi tersebut. Persepsi kemanfaatan berperan penting dalam keputusan penggunaan QRIS. Semakin tinggi keyakinan pengguna bahwa QRIS akan mempermudah transaksi, menghemat waktu, dan meningkatkan keamanan, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi dan menggunakannya. Penelitian (Hendriyawan & Mayangsari, 2022) menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran

digital pada mahasiswa akuntansi. Namun dalam penelitian (Taryanda et al., 2024), persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat di Kota Jambi.

Persepsi risiko yakni persepsi terkait ketidakpastian dan sebagai konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan suatu tindakan (Jogiyanto, 2007). Persepsi risiko menjadi sebuah tolak ukur dimana semakin kecil risiko maka masyarakat akan semakin minat menggunakan layanan tersebut begitupun sebaliknya. Persepsi risiko dapat sangat memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Penelitian Melisatania Putri, Atika Jauharia Hatta, dan Cahyo Indraswono bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada mahasiswa di Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian Nesha Nenandha Hendriyawan dan Sekar Mayangsari, persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital pada mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah antara lain apakah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Surakarta.

LANDASAN TEORI

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) adalah kerangka kerja teoritis yang dikembangkan untuk memahami perilaku adopsi teknologi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Venkatesh et al. pada tahun 2003 dan telah menjadi salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian perilaku pengguna terhadap teknologi. Teori ini juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna berperilaku ketika menggunakan teknologi informasi (Dwivedi, 2019). Metode UTAUT adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi, dalam metode ini terdapat Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Kepuasan Pengguna dan Struktur Organisasi (Fitra & Kurniadi, 2020). Persepsi kemudahan menggunakan teknologi merupakan salah satu konstruk utama dalam UTAUT, yang dikenal sebagai *effort expectancy*. Ini merujuk pada sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi tersebut mudah digunakan. Persepsi kemanfaatan adalah konstruk lain yang signifikan dalam UTAUT. Ini mengacu pada keyakinan individu bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Ketika pengguna merasa bahwa teknologi dapat memberikan manfaat nyata, seperti efisiensi atau peningkatan produktivitas, mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsinya. Persepsi risiko berkaitan dengan kekhawatiran pengguna tentang potensi masalah atau kerugian yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi.

QRIS

QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code (Bank Indonesia, 2019). QRIS mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran elektronik agar dapat diakses dengan satu kode QR Tunggal, memudahkan transaksi antara pengguna, pedagang, dan penyedia layanan pembayaran.

Keputusan Penggunaan

Keputusan penggunaan merujuk pada proses di mana individu atau organisasi menentukan apakah akan menggunakan suatu produk, layanan, atau sistem tertentu berdasarkan berbagai pertimbangan dan faktor. Dalam konteks keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), keputusan ini melibatkan pertimbangan mengenai apakah QRIS merupakan solusi yang tepat untuk kebutuhan pembayaran yang ada.

Persepsi Kemudahan

Persepsi adalah anggapan seseorang dalam melakukan sesuatu sedangkan kemudahan penggunaan mengacu pada cara individu atau kelompok merasakan dan menilai sejauh mana suatu teknologi, sistem, atau proses dianggap mudah untuk dipahami dan digunakan. Dalam konteks QRIS, persepsi kemudahan mencakup berbagai aspek berikut: Kesederhanaan Penggunaan, Integrasi dengan Aplikasi Pembayaran, Kecepatan Transaksi, dan Keamanan dan Kepercayaan.

Persepsi Kemanfaatan

Persepsi manfaat mengacu pada cara individu atau kelompok menilai nilai dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan suatu teknologi, produk, atau sistem. Dalam konteks QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), persepsi manfaat mencakup bagaimana pengguna baik pelaku usaha maupun konsumen merasakan keuntungan dan nilai dari penggunaan QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran lain. Berikut adalah beberapa aspek utama dari persepsi manfaat QRIS: Kemudahan dan Efisiensi, Biaya yang Lebih Rendah, Keamanan dan Kepercayaan, Pengalaman Pengguna yang Lebih Baik, Pencatatan dan Pelaporan yang Lebih Baik, dan Dukungan Teknologi (Hendriyawan & Mayangsari, 2022).

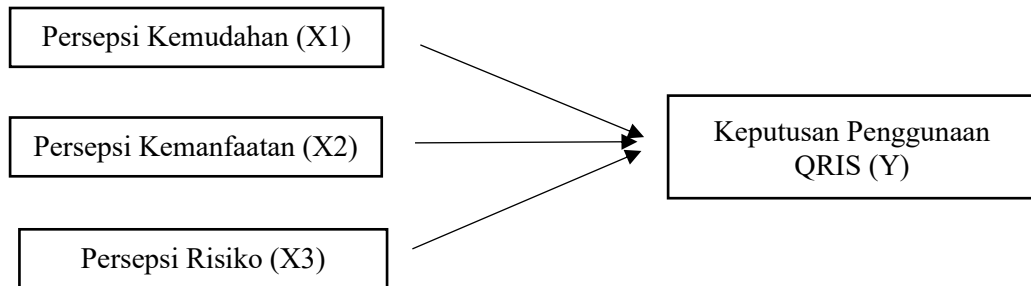
Persepsi Resiko

Persepsi risiko merujuk pada penilaian dan kekhawatiran individu atau kelompok terhadap potensi masalah, kerugian, atau bahaya yang mungkin timbul dari penggunaan suatu produk, sistem, atau teknologi. Dalam konteks QRIS, persepsi risiko mencakup kekhawatiran atau tantangan yang mungkin dirasakan oleh pelaku usaha dan konsumen terkait dengan penerapan dan penggunaan sistem pembayaran berbasis QR ini. Berikut adalah beberapa aspek utama dari persepsi

risiko terkait QRIS: Keamanan Data dan Privasi, Keandalan dan Stabilitas Sistem, dan Kerentanan terhadap Kesalahan Pengguna.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, antara lain 3 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian diatas, berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian pada penelitian ini:



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Gen Z Surakarta

Kemudahan yang ditawarkan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Gen Z untuk menggunakan sistem pembayaran ini, karena Gen Z sangat terhubung dengan teknologi dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap kemudahan serta efisiensi dalam penggunaan teknologi. Gen Z mengharapkan solusi pembayaran yang cepat dan mudah. QRIS, dengan sistem pembayaran berbasis kode QR yang sederhana, memenuhi ekspektasi ini dengan memungkinkan pembayaran hanya dengan memindai kode QR menggunakan ponsel.

Berdasarkan teori UTAUT, sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha atau mudah digunakan atau biasa disebut dengan ekspektansi usaha. Faktor ini yang relevan dalam konteks penggunaan QRIS oleh Gen Z. QRIS dirancang untuk memudahkan transaksi pembayaran dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran yang kompatibel. Jika Gen Z merasa QRIS mudah digunakan, mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya. QRIS yang sederhana dan intuitif akan lebih menarik bagi Gen Z yang sangat mengutamakan efisiensi dan kemudahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baghas Siwi Wicaksono (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS.

H_1 = Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Gen Z di Surakarta.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Gen Z Surakarta

Kemanfaatan memiliki dampak besar terhadap keputusan penggunaan QRIS. Kemanfaatan di sini mencakup berbagai aspek yang menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran yang menarik dan bermanfaat bagi Gen Z. QRIS dapat diakses melalui berbagai aplikasi e-wallet dan aplikasi perbankan yang umum digunakan oleh Gen Z. Kemanfaatan ini memberikan fleksibilitas dalam memilih aplikasi yang sudah mereka gunakan, sehingga memudahkan mereka untuk mengintegrasikan QRIS ke dalam rutinitas pembayaran mereka. Banyak aplikasi e-wallet dan platform pembayaran menawarkan promosi dan diskon khusus bagi pengguna QRIS. Gen Z yang cenderung aktif mencari penawaran terbaik dan berhemat akan merasa sangat diuntungkan dengan kemanfaatan ini, yang membuat QRIS menjadi pilihan yang lebih menarik. Secara keseluruhan, QRIS mampu memberikan manfaat yang jelas dan relevan dengan kebutuhan serta preferensi mereka akan lebih berhasil dalam menarik perhatian dan penggunaan dari generasi ini.

Berdasarkan teori UTAUT, Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja atau efisiensi dalam tugas mereka atau . QRIS menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi, yang sangat sesuai dengan gaya hidup Gen Z yang sering menggunakan perangkat mobile untuk berbagai aktivitas, termasuk pembayaran. Gen Z cenderung mencari solusi pembayaran yang cepat dan efisien. Jika mereka merasakan bahwa QRIS mempermudah transaksi dan menawarkan manfaat nyata seperti efisiensi waktu, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan QRIS. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggun Nur Rahmawati dan Murtanto (2023). Persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada mahasiswa akuntansi.

H_2 = Persepsi Kemanfaatan (X_2) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Gen Z di Surakarta.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Gen Z Surakarta

Risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Gen Z untuk menggunakan QRIS. Meskipun QRIS menawarkan banyak kemanfaatan, Gen Z, yang dikenal sebagai generasi yang sangat cermat dan peka terhadap isu keamanan, cenderung memperhatikan berbagai risiko yang terkait dengan penggunaan sistem pembayaran ini. Salah satu kekhawatiran utama adalah risiko keamanan dari transaksi digital. Gen Z sangat peduli terhadap potensi penipuan, peretasan, atau penyalahgunaan data pribadi. Mereka akan lebih berhati-hati menggunakan QRIS jika mereka merasa bahwa sistem ini tidak cukup aman atau ada potensi kebocoran

data. Dengan adanya risiko tersebut, Gen Z cenderung akan memilih metode pembayaran yang mereka anggap aman, praktis, dan bebas dari potensi masalah teknis atau keamanan. Untuk menarik perhatian dan penggunaan dari Gen Z, penting bagi penyedia layanan QRIS untuk memastikan bahwa sistem mereka aman, mudah dipahami, dan dapat diandalkan, serta menyediakan dukungan yang memadai untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul.

Teori UTAUT dapat dihubungkan dengan persepsi risiko dan keputusan penggunaan QRIS oleh Generasi Z (Gen Z) melalui pemahaman tentang bagaimana persepsi risiko mempengaruhi adopsi teknologi. Meskipun UTAUT tidak secara eksplisit mencakup persepsi risiko, faktor-faktor dalam UTAUT dapat mempengaruhi persepsi risiko dan keputusan penggunaan teknologi. Menurut penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2023), persepsi risiko mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.

H_3 = Persepsi Risiko (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Gen Z di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Gen Z yang pernah menggunakan QRIS untuk bertransaksi di Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yaitu Berdomisili di Surakarta, Generasi Z (yang lahir pada rentang tahun 1997-2012). Populasi Gen Z di Kota Surakarta, dengan jumlah mencapai 158.038 jiwa. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria atau karakteristik tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel

$$n = \frac{158.038}{1 + 158.038(0,1)^2} = 99,936 = 100$$

Sehingga penulis akan mengambil sampel sebanyak 100 orang penduduk Gen Z yang bertempat tinggal di Surakarta dari 158.038 orang populasi yang ada.

Deskripsi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Sugiyono, 2022). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel bebas dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Risiko. Sedangkan variabel terikat yaitu Keputusan Penggunaan QRIS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dan alat yang digunakan untuk mengekstrak informasi, mengidentifikasi pola, dan membuat kesimpulan dari data. Analisis data sangat diperlukan karena untuk mengetahui hasil dari penelitian, sehingga bisa mengetahui apakah penelitian tersebut berpengaruh atau tidak. Dalam proses analisis biasanya menggunakan alat bantu seperti SPSS atau yang lain dan akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen atau alat ukur dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan keakuratan dan relevansi alat ukur yang digunakan dalam penelitian atau evaluasi (Ghozali, 2018). Uji validitas bisa dinilai dengan cara membandingkan r hitung dan r tabel. Apabila nilai korelasi kurang dari r tabel menunjukkan bahwa pertanyaan tidak valid, demikian sebaliknya apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diukur melalui analisis grafik menggunakan Histogram dan Normal P-Plot sedangkan secara analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Suatu model regresi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Kemudahan QRIS (X1), Kemanfaatan QRIS (X2), dan Risiko (X3) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus $Y = a + bX$ dan di dapat dari olah data $Y = 0,621 + 0,299 X_1 + 0,364 X_2 + (-0,003) X_3$.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini sampel (n) berjumlah 100 responden dan jumlah seluruh variabel (k) sebanyak 4, sehingga $df = n - k = 96$. Sehingga untuk df 96 dengan signifikansi sebesar 5% didapat nilai t tabel sebesar 1,984.

2. Uji Kelayakan (Uji F)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) Uji F (uji simultan) merupakan tahapan mengidentifikasi model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi diterima dengan layak yang berarti terdapatnya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan model regresi yang diestimasi tidak layak karena tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi atau *R square* berfungsi untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan model dalam memaparkan variabel dependen. Model yang baik yaitu model yang mampu menjelaskan sebesar mendekati satu. Apabila model yang menerangkan jauh dari satu, maka variabel independen dalam menerangkan dependen kurang atau terbatas (Ghozali, 2018).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Uji Validitas Variabel persepsi kemudahan (X1)

Hasil uji validitas variabel kemudahan QRIS disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Uji Validitas Variabel Kemudahan QRIS (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,812	0,1966	Valid
2	0,697	0,1966	Valid
3	0,716	0,1966	Valid
4	0,774	0,1966	Valid
5	0,812	0,1966	Valid
6	0,743	0,1966	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa 6 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $> r$ tabel. Sehingga ke-6 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel kemudahan QRIS (X1).

2. Uji Validitas Variabel Kemanfaatan QRIS (X2)

Uji validitas variabel kemanfaatan QRIS (X2) menggunakan r tabel sebesar 0,1966, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $> 0,1966$. Hasil uji validitas variabel kemudahan QRIS disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel Kemanfaatan QRIS (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,747	0,1966	Valid
2	0,631	0,1966	Valid
3	0,798	0,1966	Valid
4	0,717	0,1966	Valid
5	0,770	0,1966	Valid
6	0,770	0,1966	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa 6 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sehingga ke-6 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel kemanfaatan QRIS (X2).

3. Uji Validitas Variabel Risiko QRIS (X3)

Uji validitas variabel risiko QRIS (X3) menggunakan $r \text{ tabel}$ sebesar 0,1966, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > 0,1966$. Hasil uji validitas variabel kemudahan QRIS disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Risiko QRIS (X3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,751	0,1966	Valid
2	0,790	0,1966	Valid
3	0,633	0,1966	Valid
4	0,690	0,1966	Valid
5	0,678	0,1966	Valid
6	0,788	0,1966	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa 6 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sehingga ke-6 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel risiko QRIS (X3).

4. Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Uji validitas variabel Keputusan penggunaan QRIS (Y) menggunakan $r \text{ tabel}$ sebesar 0,1966, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > 0,1966$. Hasil uji validitas variabel Keputusan penggunaan QRIS disajikan dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,851	0,1966	Valid
2	0,883	0,1966	Valid
3	0,755	0,1966	Valid
4	0,569	0,1966	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa 4 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sehingga ke-4 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel Keputusan penggunaan QRIS (Y).

Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Variabel Kemudahan QRIS (X1)

Hasil uji reliabilitas variabel kemudahan QRIS pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 6 item untuk variabel kemudahan QRIS (X1) mendapatkan hasil sebesar 0,849 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 6 item pernyataan variabel kemudahan QRIS dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Variabel Kemudahan QRIS (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	6

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

2. Uji Reliabilitas Variabel Kemanfaatan QRIS (X2)

Hasil uji reliabilitas variabel kemudahan QRIS pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 6 item untuk variabel kemanfaatan QRIS (X2) mendapatkan hasil sebesar 0,833 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 6 item pernyataan variabel kemudahan QRIS dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel Kemanfaatan QRIS (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	6

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

3. Uji Reliabilitas Variabel Risiko QRIS (X3)

Hasil uji reliabilitas variabel kemudahan QRIS pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 6 item untuk variabel Risiko QRIS (X3) mendapatkan hasil sebesar 0,817 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 6 item pernyataan variabel kemudahan QRIS dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel Risiko QRIS (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	6

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

4. Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Hasil uji reliabilitas variabel kemudahan QRIS pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 6 item untuk variabel Keputusan penggunaan QRIS (Y) mendapatkan hasil sebesar 0,774 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 4 item pernyataan variabel kemudahan QRIS dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	4

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Uji Normalitas

Pada analisis statistik menggunakan uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov data berdistribusi normal jika nilai sig atau probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.1
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel Uji Normalitas			
	Unstandardized Residual	Standar	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	$> 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 4.1 nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas					
Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Kemudahan QRIS	.386	$> 0,1$	2.594	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemanfaatan QRIS	.383	$> 0,1$	2.608	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko QRIS	.939	$> 0,1$	1.066	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel bebas kemudahan QRIS sebesar 0,386, kemanfaatan QRIS 0,383 dan risiko QRIS sebesar 0,939, artinya nilai tolerance $> 0,1$. Nilai VIF variabel bebas kemudahan QRIS sebesar 2,594, kemanfaatan QRIS sebesar 2,608 dan risiko QRIS sebesar 1,066, artinya nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

	Nilai Signifikan	Nilai Kritis	Keterangan
(Constant)	,760	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemudahan QRIS	,229	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemanfaatan QRIS	,478	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko QRIS	,749	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 nilai Sig variabel kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS sebesar 1,000, artinya nilai Sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 4.4
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.621	.431		1.439	.154
	Persepsi Kemudahan	.299	.180	.231	1.659	.100
	Persepsi Kemanfaatan	.364	.154	.331	2.370	.020

	Persepsi Risiko	-.003	.051	-.006	-.063	.950
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan						

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dirumus kan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,621 + 0,299 X_1 + 0,364 X_2 + (-0,003) X_3$$

- Konstanta sebesar 0,621 artinya apabila variabel bebas (kemudahan QRIS, kemanfaatan QRIS dan Risiko QRIS) tetap atau tidak dinaikkan maka Keputusan penggunaan QRIS adalah 0,621.
- Nilai koefisien X_1 sebesar 0,299, ini menunjukkan variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y . Artinya setiap terjadi peningkatan variabel Kemudahan QRIS sebesar satu satuan maka Keputusan penggunaan QRIS mengalami peningkatan sebesar 0,299.
- Nilai koefisien X_2 sebesar 0,364, ini menunjukkan variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y . Artinya setiap terjadi peningkatan variabel Kemanfaatan QRIS sebesar satu satuan maka Keputusan penggunaan QRIS mengalami peningkatan sebesar 0,364.
- Nilai koefisien X_3 sebesar -0,003, ini menunjukkan variabel X_3 tidak berpengaruh positif terhadap Y . Artinya setiap terjadi penurunan variabel Risiko QRIS sebesar satu satuan maka Keputusan penggunaan QRIS mengalami penurunan sebesar -0,003.

Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Untuk mengetahui hasil uji F, dapat dilihat pada kolom *Sig.* Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap signifikan.

Tabel 4.5
Hasil Uji F

F	Sig.	Keterangan
12.664	0,000 ^b	Berpengaruh signifikan

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji F menunjukan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi sebesar <0,001. Dengan demikian nilai probabilitas < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sudah fit atau layak serta variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko secara simultan (keseluruhan) berpengaruh terhadap Keputusan penggunaan QRIS.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu apakah suatu variabel independen secara individual memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka variabel independen tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Parsial (t)

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	.621	1.439	.154	
Persepsi Kemudahan	.299	1.659	.100	Ditolak
Persepsi Kemanfaatan	.364	2.370	.020	Diterima
Persepsi Risiko	-.003	-.063	.950	Ditolak

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat pengaruh antar variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan persepsi kemudahan (X1) terhadap Keputusan penggunaan QRIS (Y) adalah $0,100 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,659 < t \text{ table } 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS.
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan persepsi kemanfaatan (X2) terhadap Keputusan penggunaan QRIS (Y) adalah $0,02 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,370 > t \text{ table } 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemanfaatan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS.
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan persepsi risiko (X3) terhadap Keputusan penggunaan QRIS (Y) adalah $0,950 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,063 < t \text{ table } 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.284	.261	.13220

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal tersebut berarti variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko mampu mempengaruhi Keputusan penggunaan QRIS sebesar 26,1%. Sedangkan sisanya 73,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA GEN Z DI SURAKARTA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan QRIS, yang berdasarkan teori UTAUT dianggap sebagai harapan memberi kemudahan dan kepuasan terhadap penggunanya, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Surakarta. Hal ini berarti bahwa persepsi kemudahan QRIS tidak cukup kuat untuk mempengaruhi Keputusan Gen Z dalam menggunakan QRIS.

Faktor yang menyebabkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Surakarta, mungkin karena adanya hal mendesak (misalnya seperti tempat yang hanya menerima pembayaran menggunakan QRIS) yang membuat Gen Z mau tidak mau menggunakan QRIS untuk bertransaksi.

PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA GEN Z DI SURAKARTA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan berbagai macam kemanfaatan yang ditawarkan QRIS, yang berdasarkan teori UTAUT dianggap meningkatkan kinerja atau memberikan manfaat bagi kehidupan, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Surakarta. Hal ini berarti bahwa persepsi kemanfaatan memiliki peran penting dalam mempengaruhi Keputusan penggunaan QRIS oleh Gen Z, karena mereka cenderung mengadopsi teknologi yang memberikan manfaat nyata dalam kehidupan, seperti aksesibilitas dan efisiensi transaksi.

PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA GEN Z DI SURAKARTA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z di Surakarta, hal ini kemungkinan disebabkan oleh Gen Z yang menganggap teknologi pembayaran QRIS sebagai hal yang normal dan aman, karena Gen Z memiliki pengalaman yang lebih baik dengan teknologi dan aplikasi pembayaran (QRIS). Jadi, meskipun ada risiko yang terkait dengan penggunaan QRIS, Gen Z mungkin tidak merasa risiko tersebut signifikan atau lebih mengutamakan manfaatnya. Sehingga dapat disimpulkan, persepsi risiko mungkin tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan Gen Z untuk menggunakan QRIS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap objek penelitian yaitu generasi Z yang berdomisili di Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi risiko tidak mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS secara signifikan, sedangkan persepsi kemanfaatan dapat mempengaruhi secara signifikan keputusan penggunaan QRIS.

SARAN

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang Keputusan penggunaan QRIS pada Gen Z, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan dan implementasi solusi fintech yang lebih efektif dan inklusif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variable lain. Sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks atau lengkap.
3. Bagi pengembang teknologi, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan fintech dan bagaimana teknologi ini bisa lebih diterima dan berkembang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwivedi, Y. K. (2019). *Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a Revised Theoretical Model*.
file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/dapus/s10796-017-9774-y penting.pdf
- Hendriyawan, N. ., & Mayangsari, S. (2022). *No TitlePENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN, KEMUDAHAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LAYANAN PEMBAYARAN DIGITRAL PADA MAHASISWA AKUNTANSI*.
file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/dapus/52.+Revisi+Artikel_Nesha+Nen

andha+H_023001901073.pdf

Khumaeroh, L., & Bangsa, J. . (2023). *The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University.*

file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/6.+Pengaruh+Persepsi+Manfaat+dan+Kemudahan+Penggunaan+Terhadap+Keputusan+Penggunaan+QRIS+Shopeepay+pada+Mahasiswa+S1+Bisnis+Digital+Universitas+Ngudi+Waluyo.pdf

OJK. (2019). *Hidup Praktis Ala Cashless.*

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20557>

Putri, M. ., Hatta, A. ., & Indraswono, C. (2023). *ANALISIS PERSEPSI KEMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA.*

file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/dapus/_4_JEB_Atika_NEw[1].pdf

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). *QRIS DI MATA UMKM:*

EKSPLORASI PERSEPSI DAN INTENSI UMKM MENGGUNAKAN QRIS.

file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/dapus/QRISDIMATAUMKM_EKSP
LORASIPERSEPSIDANINTENSIUMKMMENGGUNAKANQRIS
penting.pdf

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Suliah, & Pabulo, M. . (n.d.). *Pengaruh Media Sosial, Pengetahuan, dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Generasi Z dalam Mengadopsi Teknologi Pembayaran Digital.*

file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/dapus/2080-Article Text-15497-1-10-20231209.pdf

Taryanda, M. ., Ferawati, R., & Andriani, B. . (2024). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS PADA MASYARAKAT DI KOTA JAMBI.*

file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/_Muhklis+Ananta+Taryanda+2477.pdf

